

## Pemkot Kembali Gelontorkan Rp10 Miliar, Bangun Jalur Pejalan Kaki di Proyek DAS Ampal



*Sumber gambar : kaltim.antaranews.com*

**BALIKPAPAN, TRIBUN** – Setelah menyelesaikan proyek pengendalian banjir di Daerah Aliran Sungai (DAS)<sup>i</sup> Ampal yang berlokasi di Jalan MT Haryono dengan anggaran senilai Rp26 miliar, Pemerintah Kota Balikpapan kembali mengalokasikan dana Rp10 miliar untuk pembangunan pedestrian atau jalur pejalan kaki di atas proyek DAS Ampal.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Balikpapan, Rita, menyatakan bahwa pembangunan pedestrian-pedestrian ini merupakan tahap akhir dari proyek DAS Ampal. “Pedestrian ini merupakan tahap akhir setelah tahun lalu memperbaiki drainase dan badan Jalan MT tersebut,” kata Rita pada Senin (1/7).

Rita menjelaskan bahwa pedestrian ini akan sangat memanjakan para pejalan kaki, karena akan dilengkapi dengan pohon rindang yang memberikan keteduhan dan jalur khusus bagi penyandang disabilitas. “Untuk pedestrian itu memiliki lebar 6-8 meter dan panjang 250 meter, kemudian untuk jalur disabilitas, akan ada paving blok khusus nantinya,” ujarnya.

Selain itu, pedestrian ini juga akan dilengkapi dengan sejumlah bangku agar masyarakat dapat bersantai di kawasan tersebut. Untuk menambah keindahan, Rita mengaku akan berkoordinasi dengan PT Telkom dan PT PLN untuk merapikan kabel-kabel di kawasan tersebut dengan cara dipindahkan atau ditanam ke dalam tanah. “Kami siapkan box utilitas agar kabel-kabel yang berantakan dirapikan, dan tidak ada lagi kabel yang berada di atas,” ungkapnya.

Selain itu, median jalan sepanjang 430 meter kata dia juga akan dilakukan perbaikan. “Anggaran yang digunakan sekitar Rp10 miliar dari APBD Kota, dengan masa pekerjaan hingga Desember mendatang,” tambahnya.

Rita juga mengungkapkan, DPU Balikpapan akan melakukan pembenahan infrastruktur lainnya, termasuk perbaikan jalan dengan cara pengaspalan atau overlay di beberapa wilayah Balikpapan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan.

“Target kita semua proyek fisik berakhir pada 15, 30, dan 31 Desember. Kami berusaha mengejar target, anggaran fisik ini ada dari Bantuan Keuangan, APBD Kota,” jelasnya.

Sedangkan untuk mengurangi dampak debu selama proyek berlangsung, pihaknya melakukan penyiraman jalan tiap pagi dan sore.

“Saat ini yang bisa kami maksimalkan adalah penyiraman ini supaya debu bisa diminimalisir. Apalagi kita memasuki musim kering, jadi debunya lebih cepat naik, jadi saya juga memohon maaf atas ketidaknyamanan ini,” tutupnya. **(znl)**

#### **Sumber berita:**

1. Tribun Kaltim, Pemkot Kembali Gelontorkan Rp10 Miliar, Bangun Jalur Pejalan Kaki di Proyek DAS Ampal, 02/07/24
2. kaltim.antaranews.com, Pemkot Balikpapan bangun pedestrian di Jalan MT Haryono, 30/06/24

#### **Catatan:**

1. Pendanaan pengelolaan daerah aliran sungai diatur dalam Pasal 67 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (PP 37/2012), sebagai berikut:
  - a. Sumber dana untuk penyelenggaraan Pengelolaan DAS dapat berasal APBN, APBD, hibah, dan/atau sumber dana lainnya yang tidak mengikat sesuai peraturan perundang-undangan.
  - b. Penggunaan sumber dana lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur sesuai peraturan perundang-undangan.
2. Berdasarkan Pasal 131 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, hak dan kewajiban pejalan kaki dalam berlalu lintas, sebagai berikut:
  - a. Pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain.

- b. Pejalan kaki berhak mendapatkan prioritas pada saat menyeberang jalan di tempat penyeberangan.
- c. Dalam hal belum tersedia fasilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pejalan kaki berhak menyeberang di tempat yang dipilih dengan memperhatikan keselamatan dirinya.

---

<sup>i</sup> Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya disebut DAS adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.